

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang akan menguji teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka dan menganalisis datanya dengan uji statistik. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian ini dengan mengetahui pengaruh antara variabel independen Sosialisasi perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Program Pengungkapan Sukarela terhadap variabel dependen kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Bontosunggu Kabupaten Jeneponto. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan selama 1 bulan yang dimulai pada pertengahan bulan Februari 2024 sampai pertengahan bulan Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numerik atau angka yang dapat dihitung dan diukur terkait besaran tingkat kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden melalui pengisian kuesioner.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer agar data yang diperoleh benar-benar akurat dalam membuktikan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner yang kemudian akan diisi oleh objek penelitian, yaitu Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KP2KP Bontosunggu Kabupaten Jeneponto. Untuk mengukur pendapat responden terhadap pernyataan yang mewakili tiap indikator, maka digunakan pengukuran dengan *skala ordinal* dengan tipe *skala likert* dengan lima skala penilaian :

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skala 2 : Tidak Setuju (TS)

Skala 3 : Kurang Setuju (KS)

Skala 4 : Setuju (S)

Skala 5 : Sangat Setuju (SS)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah total keseluruhan objek penelitian yang memiliki

karakteristik yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KP2KP Bontosunggu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 14.533 WPOP.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KP2KP Bontosunggu Kabupaten Jeneponto
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang ingin melaporkan SPT Tahunan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{14.533}{1 + 14.533 \times (0,1)^2} = 99,31 \approx 100$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (*margin of error*). Pada penelitian ini ditentukan e = 10%

F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria validitas sebagai berikut :

- 1) Apabila $sig, 2-tailed < 0,05$, maka data dikatakan valid.
- 2) Apabila $sig, 2-tailed > 0,05$, maka data dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017). Butir pernyataan dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Untuk melihat normalitas data, dapat menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017). Untuk mengidentifikasi multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *tolerance value* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians sama dari suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Homoskedastisitas dinyatakan apabila model regresi mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2017).

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada metode ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS). Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Sosialisasi perpajakan

X_2 = Sanksi Perpajakan

X_3 = Program Pengungkapan Sukarela

e = *error*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar nilai R berkisar antara 0-1 sehingga apabila nilai R Square mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.

c. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen (sendiri) dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika tingkat signifikan uji t $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika tingkat signifikan uji t $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (R Novitasari, 2021). Digunakan derajat signifikansi 5% atau 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F apabila sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

G. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Sosialisasi Perpajakan (X1)	Sosialisasi perpajakan merupakan penyebaran wawasan, informasi, fakta dan pengarahan terhadap masyarakat umumnya dan Wajib Pajak khususnya dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang segala hal mengenai perpajakan dan undang-undang perpajakan yang dilakukan oleh Dirjen Pajak maupun pihak lain yang berwenang (Arifin, 2023)	1. Penyelenggaraan sosialisasi 2. Media sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi	<i>Skala ordinal</i>
2.	Sanksi Perpajakan (X2)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Atarwaman, 2020)	1. Diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak 2. Diberikan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku 3. Memberikan efek jera	<i>Skala Ordinal</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Program Pengungkapan Sukarela (X3)	“Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Program Pengungkapan Sukarela (PPS) adalah program pemberian kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melaporkan/mengungkapkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi secara sukarela melalui pembayaran Pajak Penghasilan (PPh) berdasarkan pengungkapan harta” (Novita & Frederica, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penerimaan negara dan kepatuhan wajib pajak 2. Memberikan manfaat dan keuntungan bagi wajib pajak 3. Pelaporan SPT sebagai kontribusi positif bagi negara 	<i>Skala ordinal</i>
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku (Dwiatmono, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan NPWP 2. Menghitung pajak 3. Membayar pajak 4. Melaporkan SPT 	<i>Skala ordinal</i>